

**PENGARUH MOTIVASI, PANDANGAN TENTANG GURU DAN
PENGUNAAN WAKTU BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH DI MA
ALMAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI**

Susiati Alwy

Abstrak: Kegiatan penelitian ini untuk melihat pengaruh antara motivasi belajar, pandangan terhadap guru dan penggunaan waktu belajar, penelitian ini menggunakan eks post facto. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis dengan korelasi product moment dan regresi. Penelitian ini akan memaparkan; a) pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar, b) pengaruh pandangan siswa tentang peran guru, c) penggunaan waktu belajar, d) pengaruh motivasi belajar, pandangan siswa tentang guru dan penggunaan waktu belajar.

Kata Kunci : motivasi belajar, pandangan siswa tentang guru, dan penggunaan waktu belajar.

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Seperti yang kita lihat, bahwa hanya negara- negara yang mempunyai pendidikan yang maju yang bisa memainkan peranan penting dalam kancah global di segala bidang, seperti bidang ekonomi, politik, sosial, budaya juga dalam penguasaan informasi, sains dan teknologi. Negara yang tergolong maju adalah negara kualitas pendidikannya maju dan demikian pula sebaliknya. Jadi memang benar bahwa pendidikan memang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab guna peningkatan mutu pendidikan.¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Departemen Pendidikan Dasar dan menengah. 2003

Oleh sebab itu, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan seperti peningkatan kemampuan tenaga pengajar melalui sertifikasi guru atau seperti pelatihan guru lainnya, adanya perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan lainnya. Semua upaya tersebut membutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. dan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bberakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pelaksanaannya berdasarkan peraturan yang dibuat secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas utama di sekolah. Interaksi belajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan anak didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar.²

Salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang di peroleh dari setiap mata pelajaran dimana merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tersebut. Prestasi yang dicapai oleh siswa beraneka ragam, ada yang tergolong tinggi, sedang ataupun rendah.

Pada tabel berikut ini disajikan hasil belajar fiqih siswa kelas XI IPS MA Al-Mahrusiyah Kediri Tahun pelajaran 2012/2013 yang menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih siswa kelas XI IPS belum memuaskan. Data yang diperoleh dalam mata pelajaran Fiqih pada semester ganjil adalah sebagai berikut.

² Dimiyati dan Mujiono.2006. Belajar dan Pembelajaran. Rieneka Cipta.

No	Nilai	Kelas				Jumlah	Persentase (%)
		IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4		
1	0-64	25	19	20	22	86	56,95
2	□ 65	13	19	17	16	65	43,05
Siswa		38	38	37	38	151	100

Sumber: Guru bidang studi Fiqih di MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri tahun 2012/2013

Kreteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Fiqih sebesar 65, data ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MA Al-mahrusiyah Lirboyo Kediri. Tabel I di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih siswa kelas XI IPS pada uji ke I semester ganjil MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri masih tergolong rendah. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65 sebanyak 65 siswa (43,05%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 0 – 64 sebanyak 86 siswa (56,95%). Bagi siswa yang tidak memenuhi kriteria minimal maka siswa tersebut harus mengikuti remedial³

Tabel 2. Nilai Uji ke II mata pelajaran Fiqih siswa kwlas XI IPS semester Ganjil di MA AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri Tahun pelajaran 2012/2013.

No	Nilai	Kelas				Jumlah	Persentase (%)
		IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4		
1	0-64	20	23	21	20	84	55,63

³ Wawancara dengan Bapak Bustanul Arifin pada tanggal 10 Oktober 2012 di Kantor Almahrusiyah
Lirboyo jam 13.30 -15.00

2	□ 65	18	15	16	18	67	44,37
□ Siswa		38	38	37	38	151	100

Sumber: Guru bidang studi Fiqih di MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri tahun 2012/2013

Berdasarkan table 2 di atas dapat dikatakan bahwa nilai yang dicapai oleh siswa pada uji ke II tidak berbeda jauh dengan nilai siswa pada uji ke 1, ini terlihat dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria minimum sebanyak 67 orang (44,37%) dan yang tidak lulus sebanyak 84 siswa (55,63%). Dengan ini siswa yang tidak memenuhi kriteria harus mengikuti remedial kembali.

Tabel 3. Nilai MID semester mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI IPS semester Ganjil di MA AL-Mahrusiyah Iirboyo Kediri Tahun pelajaran 2012/2013.

No	Nilai	Kelas				Jumlah	Persentase (%)
		IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4		
1	0-64	20	17	22	23	82	54,30
2	□ 65	18	21	15	15	69	45,70
□ Siswa		38	38	37	38	151	100

Sumber: Guru bidang studi Fiqih di MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri tahun 2012/2013

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 65 (45,70%) dan yang tidak lulus sebanyak 82 siswa (54,30%). Jadi, dapat dilihat dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada uji ke I, uji ke II dan MID semester masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar diduga disebabkan oleh beberapa factor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani dan rohani dan cara belajar siswa tersebut. Sedangkan factor yang berasal

Pertama, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi siswa untuk belajar. Motivasi dapat timbul dikarenakan adanya dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi dalam diri siswa sangat diperlukan, yaitu sebagai pendorong yang membuat siswa bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat siswa akan menunjukkan hasil yang bagus dan sebaliknya. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan menentukan berhasil tidaknya siswa yang bersangkutan untuk mencapai suatu tujuan belajar. Oleh sebab itu partisipasi dari berbagai pihak seperti guru, teman, keluarga sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Kedua, adalah pandangan siswa terhadap peran guru. Dalam proses belajar mengajar peran guru tidak terbatas sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian siswa dalam belajar. Siswa sebagai pihak yang langsung bersinggungan dengan guru, siswa akan menilai baik tidaknya guru memainkan peranannya misalnya sebagai pengelola dalam proses pembelajaran, sebagai moderator, sebagai motivator, sebagai fasilitator maupun sebagai evaluator.⁴ Pandangan siswa tentang guru mempunyai keterkaitan dalam pencapaian hasil belajar, karena hasil belajar yang

Jakarta

dimiliki oleh setiap individu terhadap suatu obyek akan mempengaruhi pola tingkahlakunya yang dalam hal ini apabila pandangan siswa tentang peran guru itu positif maka akan memberikan pengaruh yang positif dengan hasil belajar siswa.

Ketiga, adalah penggunaan waktu belajar di asrama. Kegiatan belajar mengajar di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri dilaksanakan pada siang sampai sore hari , dari pukul 12.45 sampai dengan 17.30 WIB. Hal ini dapat diartikan setiap siswa memiliki waktu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar dengan sebaik-baiknya pada waktu malam atau pagi harinya di asrama.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa rata-rata menyukai mata pelajaran itulah yang mendorong untuk berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan dan kebutuhan untuk mencapai cita-cita. Sehingga siswa berusaha untuk mengerjakan tugas dengan baik dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan. Sebaliknya rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tingkat absensi yang tinggi, siswa yang tidak mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, gaduh dikelas, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan perilaku siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran.⁵

Pandangan siswa tentang peran guru mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Ada salah satu siswa yang menyatakan bahwa siswa tersebut termotivasi untuk belajar fiqh karena guru dapat memainkan perannya sebagai pengajar dan motivator.⁶ Sebaliknya pandangan siswa yang negative terhadap guru karena guru kurang dapat memainkan peranannya sebagai guru. Misalnya cara guru pada saat penyampaian materi pelajaran yang monoton, atau guru kurang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

⁵ Ibid. h.

⁶ Wawancara dengan Umi Mahmudah siswa kelas XI IPS Al Mahrusiyah
Lirboyo di ruang BK tanggal 12 Oktobe, jam 14.00-14.30
Volume 24 Nomor 1 Januari 2013

Penggunaan waktu belajar di asrama mempunyai peran yang besar dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Pada kenyataannya, siswa terkadang kurang dapat mengatur waktunya untuk belajar. Mereka lebih memilih menghabiskan waktu yang ada di asramadengan menonton televisi, menunda pekerjaan asrama, pergi bermain, tidur-tiduran, bermalas-malasan sehingga pada saat akan menghadapi ujian siswa belajar semalaman. Pada hal menggunakan waktu di asrama dengan mengisinya melalui kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan bimbingan belajar, membuat kelompok belajar, mengerjakan tugas tepat waktu atau membaca buku dapat meningkatkan hasil belajar.

Pengertian Motivasi Belajar.

Motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2005:75), motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai. Motivasi merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya sebagai penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar⁷

Mc. Donald dalam Sardiman (2005: 73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang kuat membuat seseorang yang kemudian bertindak melakukan sesuatu karena adanya tujuan.⁶

Hakim (2005: 26) mendefinisikan motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Djamarah, 2002: 10). Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang setelah mempelajari suatu obyek (pengetahuan ,

⁷ Ibid., h. 75

⁸ Ibid h. 73

⁹ Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara. Jakarta

sikap atau ketrampilan) tertentu.¹⁰ Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relative permanen sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Pada dasarnya motivasi belajar terbentuk atas dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar. Dimana motivasi tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan biasanya didorong oleh rangsangan dari luar.

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hal, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan tersebut untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan penelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat penting keberadannya. Selain itu motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar agar tujuan dapat tercapai. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat memperoleh hasil yang baik.

¹⁰ Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. ameto.20Jakarta

¹¹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta
Volume 24 Nomor 1 Januari 2013

Pandangan siswa tentang peran guru.

Menurut Slameto (2003: 102), pandangan atau persepsi tentang guru adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.¹²

Walgito (1981) menyatakan bahwa persepsi atau pandangan merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar minat dan mendorong siswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar, oleh karena itu persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Sarwono (1983) persepsi dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan cara berpikir serta keadaan perasaan atau minat tiap orang sehingga persepsi seringkali dipandang bersifat subyektif. Karena itu tidak mengherankan jika seringkali terjadi perbedaan paham yang disebabkan perbedaan persepsi antara dua orang terhadap satu obyek. Persepsi tidak sekedar pengenalan atau pemahaman tetapi juga evaluasi bahkan persepsi juga bersifat inferensial.¹³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu, yang dapat bersifat positif atau negative, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu pula. Persepsi atau pandangan siswa tentang peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses penilaian siswa terhadap seorang guru dan suatu kecenderungan perasaan dalam diri siswa untuk menyenangi atau tidak menyenangi guru yang memberikan bimbingan, pendidikan dan pengajaran kepadanya, terutama pada mata pelajaran fiqh.

Peran guru ini menggambarkan pola tingkah laku yang di dalam berbagai interaksinya baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan

¹² Ibid. h. 102

¹³ Sarwono. 1983. *Psikologi Belajar Suatu Pengantar*. Bina Aksara. Jakarta

staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar guru dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Guru adalah satu diantara sumber dan media belajar. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.¹⁴

Menurut Uno (2007: 27) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dituntut dari guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran yang tinggi didasarkan atas posisi, tugas, tanggung jawab dan peranan guru sebagai pengajar dan professional. Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan pembentukan kepribadian siswa dalam belajar. Guru juga harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif agar menghasilkan prestasi belajar yang baik. Pandangan siswa tentang peran guru dapat dikatakan bagaimana seorang siswa menginterpretasikan atau member penilaian sejauh mana guru dapat memainkan peranannya selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sebagai pihak yang bersinggungan dengan guru akan dapat menilai baik atau tidaknya seorang guru memainkan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar. Bila pandangan siswa baik terhadap peran guru, maka akan berpengaruh positif terhadap perilaku siswa dalam belajar begitu pula sebaliknya, apabila pandangan siswa negative terhadap peran guru, maka akan menunjukkan bahwa guru belum menjalankan peranannya dengan baik sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar.

Penggunaan waktu belajar di asrama

Seluruh manusia pada hakikatnya bergelut pada dimensi waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga

¹⁴ Hamzah B. Uno. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara. Jakarta
Volume 24 Nomor 1 Januari 2013

bernafas dalam lingkungan waktu, karena manusia hidup dalam siklus waktu, maka aktivitasnya bermula dan berkesudahan dalam waktu.

Menurut Miarso dalam agustina (2004: 15) bahwa belajar mandiri adalah belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar diasrama adalah kegiatan belajar yang diusahakan sendiri di luar jam sekolah dalam lokasi asrama sendiri untuk mendalami bidang ilmu, sehingga mampu memahami secara utuh dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁵

Penggunaan waktu belajar diasrama dapat dilakukan dengan membuat dan mengatur jadwal belajar agar dapat memanfaatkan dan memprioritaskan dalam konteks membagi waktu dengan aktifitas, keluarga dan lain-lain. Sebagai seorang siswa, tugas utamanya adalah belajar. Lamanya waktu belajar di sekolah sudah ditentukan oleh sekolah, sedangkan diasrama siswa sendiri yang harus menentukan dan mengatur waktu belajar sesuai dengan kondisi dirinya. Di sekolah waktu yang digunakan untuk belajar adalah berkisar antara 5-6 jam sedangkan sisanya sebanyak 18-19 jam adalah waktu yang dihabiskan diluar jam sekolah. Oleh sebab itu sebaiknya waktu yang tersedia di asrama dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Arena setiap usaha apapun tentu ada asas-asas yang dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Demikian pula dalam belajar, terdapat hal-hal yang harus dipegang teguh seperti keteraturan dalam belajar, disiplin dan bersemangat, konsentrasi dan sebagainya.

Pengaturan waktu belajar di asrama merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam menggunakan waktu belajar di asrama agar dapat tertata dengan baik dan teratur, maka harus dibuat jadwal, sehingga siswa akan lebih teratur lagi dalam mengatur waktu belajar di asrama. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang

¹⁵ Miarso. 2004. *Psikologi Pengajaran*. PT Logos Wacana Ilmu. Jakarta

seharusnya digunakan terbuang dengan percuma, waktu berlalu tanpa makna. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi siswa agar dapat membagi waktu belajarnya dengan se-efektif mungkin, yang salah satu caranya dapat dengan membuat jadwal pelajaran.

Hasil belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pasti direncanakan terlebih dahulu dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan tergantung dari bagaimana pelaksanaan atau proses kegiatan dilakukan. Untuk dapat mengetahui keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai, dalam pengertian yang lebih sederhana, hasil belajar adalah hasil akhir yang telah dicapai siswa yang telah melakukan atau telah mengikuti kegiatan belajar.

Prestasi menurut kamus bahasa Indonesia (1990: 700) adalah hasil yang telah dicapai.¹⁶ Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dengan cara ditunjukkan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf atau kalimat

Menurut Winkel dalam Ridwan (2008: 04), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁷

Hamalik (2001: 43) bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan

yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode tertentu. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat

¹⁶ Kamus Bahasa Indonesia. 1990

¹⁷ Winkel.1987. *Psikologo Pengajaran*. PT. Gramedia. Jakarta
Volume 24 Nomor 1 Januari 2013

Nurkencana dan Sunartana (1992), mengatakan bahwa prestasi belajar juga disebut kecakapan actual yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan actual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa berupa perubahan atau penambahan dan peningkatan kualitas perilaku dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai melalui kegiatan belajar yang diperoleh pada kegiatan belajar yang didasarkan pada penilaian melalui tes atau evaluasi. Bahwa terdapat banyak factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika dilihat dari dalam diri siswa antara lain adalah kecerdasan, bakat, motivasi, minat, sikap, kebiasaan. Apabila dilihat dari luar diri siswa adalah lingkungan belajar di asrama dan di sekolah, guru, orang tua, teman, fasilitas belajar, adat istiadat dan sebagainya.

Mata pelajaran fiqih merupakan ilmu tentang hukum islam dan bagaimana tata cara melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan mendalami konsep-konsep dasar ilmu fiqih ini secara benar tentang tata cara sholat, zakat, muamalat sesuai dengan ajaran islam (Muhammad Na'im, 2002).²⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fiqih adalah hasil yang dicapai seorang siswa berupa perubahan atau penambahan dan peningkatan kualitas perilaku dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai melalui aktifitas belajar fiqih yang didasarkan

¹⁸ Oemar Hamalik. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Tarsito. Bandung

¹⁹ Nurkancana dan Sunartana. 1992. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta

²⁰ Muhammad Nai'im. 2002. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Mitra Pustaka. Yogyakarta

pada penilaian melalui tes atau evaluasi. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi atau hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Selain itu, nilai dapat dijadikan tolak ukur bagi guru mengenai keberhasilan dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 151 siswa, penarikan sampel menggunakan teknik simple random sampling sehingga didapat besaran sampel sebanyak 111 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan, dan angket. Untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 menggunakan rumus *korelasi product moment*, sedangkan untuk hipotesis 4 menggunakan rumus korelasi ganda.²¹

²¹ Robert Steel G.D. dan James Torrie. 1995. *Prinsip dan Prosedur Statistika, Sebuah Pendekatan Biometrik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

keputusannya H_0 ditolak dan menerima H_1 artinya penggunaan waktu belajar di asrama memiliki pengaruh dengan hasil belajar fiqh. Sedangkan besarnya koefisien determinasi nilai r square (r^2) sebesar 0,445 artinya 44,5% dari hasil belajar fiqh siswa (Y) memiliki pengaruh dengan penggunaan waktu belajar di asrama (X_3) dan sisanya sebesar 55,5% ditentukan oleh variable lain.

Pengujian hipotesis 4.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh pengaruh antara motivasi belajar (X_1), pandangan siswa tentang peran guru (X_2) dan penggunaan waktu belajar di asrama (X_3) dengan hasil belajar fiqih (Y). Hal tersebut berdasarkan pada nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ yaitu $0,743 \geq 0,187$ (hasil interpolasi pada $\alpha=0,05$ dan $n=111$), maka keputusannya H_0 ditolak dan menerima H_1 artinya motivasi belajar, pandangan siswa tentang peran guru dan penggunaan waktu belajar di asrama memiliki pengaruh dengan hasil belajar fiqih. Sedangkan besarnya koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,552 artinya 55,2% dari hasil belajar fiqih siswa (Y) memiliki pengaruh dengan motivasi belajar (X_1), pandangan siswa tentang peran guru (X_2) dan penggunaan waktu belajar di asrama (X_3), dan sisanya sebesar 44,8% ditentukan oleh variable lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh dengan hasil belajar fiqih. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis 1, yaitu diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,628 \geq 0,187$ termasuk pada tingkat korelasi kuat. Berarti ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI IPS semester ganjil di MA al-mahrusiyah Lirboyo Kediri tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,394 atau 39,4% hasil belajar fiqih siswa (Y) memiliki

siswa tentang peran guru itu positif maka akan memberikan pengaruh yang positif dengan hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya.

Dalam proses persepsi, individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negative, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada dalam kelas menjadikan masing-masing komponen akan saling memberikan tanggapan dan penilaian. Adanya pandangan atau persepsi ini penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa penggunaan waktu belajar di asrama mempunyai pengaruh dengan hasil belajar fiqih siswa. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis ke 3, yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $0,667 \geq 0,187$ termasuk pada tingkat korelasi kuat. Berarti ada pengaruh antara penggunaan waktu belajar di asrama dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI IPS semester ganjil di MA Al-mahrusiyah Lirboyo Kediri tahun pelajaran 20012/2013. Sedangkan besarnya koefisien determinasi nilai r^2 sebesar 0,445 artinya 44,5% dari prestasi belajar fiqih siswa (Y) memiliki pengaruh dengan penggunaan waktu belajar di asrama (X_3) dan sisanya sebesar 55,5% ditentukan oleh variable lain.

Setiap siswa memiliki waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan sebaik-baiknya di asrama. Harusnya setiap siswa dapat mengatur jadwal belajarnya di asrama sesuai dengan kemampuan dan kegiatan yang ia miliki sehingga waktu dapat digunakan se-efektif mungkin dan dengan begitu akan dapat menumbuhkan disiplin dalam diri siswa tersebut. Penggunaan waktu di asrama untuk belajar yang teratur dan terjadwal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan waktu belajar di asrama dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI IPS semester ganjil di MA AL-Mahrusiyah Lirboyo Kediri tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar, pandangan siswa tentang peran guru, dan penggunaan waktu belajar di asrama dengan hasil belajar fiqih. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis ke 4, yaitu diperoleh $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ yaitu $0,743 \geq 0,187$ termasuk pada tingkat korelasi kuat. Berarti ada pengaruh antara motivasi belajar, pandangan siswa tentang peran guru dan penggunaan waktu belajar di asrama memiliki pengaruh dengan hasil belajar fiqih. Sedangkan besarnya koefisien determinasi nilai R square (R^2) sebesar 0,552 artinya 55,2% dari hasil belajar fiqih siswa (Y) memiliki pengaruh dengan motivasi belajar (X_1), pandangan siswa tentang peran guru (X_2) dan penggunaan waktu belajar di asrama (X_3) dan sisanya sebesar 44,8% ditentukan oleh variable lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar, pandangan siswa tentang peran guru, penggunaan waktu belajar di asrama dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI IPS di MA Al-Mahrusiyah semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar fiqih (Y). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil korelasi product moment, dimana nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,628 \geq 0,187$ (hasil dari interpolasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 111$, maka keputusannya H_0 ditolak dan menerima H_1 Jadi hipotesisnya diterima artinya motivasi belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar fiqih siswa kelas XI IPS MA Al-Mahrusiyah Kediri tahun pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh positif antara pandangan siswa tentang peran guru (X_2) dengan hasil belajar fiqih (Y). Hal tersebut dapat dilihat pada korelasi product moment, dimana nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,456 \geq 0,187$ (hasil interpolasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 111$, maka keputusannya H_0 ditolak dan menerima H_1 Jadi hipotesisnya

